

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan jaman, teknologi dan budaya. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyiapkan siswa ataupun lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah, memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja dan membangun jiwa wirausaha. Hal ini dimuat dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) tahun 2004 yang menyatakan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari

pendidikan nasional bertujuan untuk : (1) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri; (2) Menyiapkan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun saat yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yaitu membantu siswa sehingga mengantarkan siswa ke dalam proses pembelajaran yang bermakna. Guru dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa harus mampu menguasai dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dianggap efektif apabila guru menyampaikan pelajaran sesuai dengan kebutuhan serta materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa menjadi tepat sasaran.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di SMK khususnya di Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan juga sangat bermanfaat buat lulusan siswa SMK untuk mengembangkan potensi berwirausaha sesuai dengan bidang dan keahlian lulusan siswa SMK nantinya. Seiring dengan visi dan misi Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan maka SMK diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan membangun jiwa wirausaha, maka peranan SMK menjadi sangat dibutuhkan di

tengah masyarakat. Oleh karena itu sangat memerlukan pemahaman dan latihan di dalam mempelajari Kewirausahaan. Sehingga dalam penyampaianya guru harus mampu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik yang akhirnya terlihat pada kemampuan siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, bahwa hasil belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dilihat dari nilai hasil belajar ulangan akhir semester Kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester Kewirausahaan Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Pelajaran	KKM	Interval Kelas	Frekuensi Absolut (Fo)	Frekuensi Relatif (Fr)
2011/2012	70	0 - 69	14	41,18%
		70 - 79	12	35,29%
		80 - 89	8	23,53%
		90 - 100	-	-
2012/2013	70	0 - 69	17	47,22%
		70 - 79	11	30,55%
		80 - 89	5	13,89%
		90 - 100	3	8,33%
2013/2014	70	0-69	16	53,33%
		70 - 79	9	30,00%
		80 - 89	4	13,33%
		90 - 100	1	3,33%

Sumber: Guru Mata diklat Kewirausahaan Kelas XI SMKN 1 Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara nilai siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai siswa yang tidak lulus. Hasil ini juga belum sesuai dengan syarat nilai kelulusan yang telah ditentukan di sekolah tersebut, syarat nilai kelulusan Kewirausahaan di SMK ini adalah ≥ 70 untuk tiap siswa dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2011 : 241). Tetapi menurut Trianto berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan yaitu : kemampuan setiap siswa berbeda-beda; fasilitas setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Kewirausahaan di sekolah tempat penulis melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 70 dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka penulis menyatakan pencapaian nilai pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah dan belum tercapai dengan sempurna. Rendahnya hasil belajar Kewirausahaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa, guru, metode atau strategi pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain.

Pembelajaran Kewirausahaan yang berlangsung di sekolah saat ini masih ada yang menerapkan strategi pembelajaran dengan metode ceramah, yaitu sistem

yang bertumpu pada aktivitas guru. Masih terdapat beberapa guru yang masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar Kewirausahaan karena mudah dilakukan dan hanya bersifat satu arah, serta prosesnya cepat. Proses pembelajaran seperti inilah yang menimbulkan kurang berkembangnya sikap kemandirian belajar pada siswa saat belajar Kewirausahaan. Tanpa guru, siswa merasa tidak dapat belajar dan tidak perlu belajar secara teratur. Siswa akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pembelajaran kewirausahaan melalui ceramah, sehingga siswa merasa ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar. Hal ini didukung oleh Slameto (2010 : 65) yang mengatakan bahwa “guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif, berani mencoba metode – metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif” .

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa yaitu siswa mengaku kesulitan dalam memahami pembelajaran kewirausahaan. Siswa merasa belajar Kewirausahaan terlalu banyak teori-teori yang sulit mereka mengerti dibahas yang membuat mereka mengaku merasa bosan. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses pembelajaran cepat selesai. Bahkan sebelum proses pembelajaran selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih cenderung menerapkan strategi pembelajaran dengan metode ceramah. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru. Hal ini akan terasa sulit bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat dengan baik. Hal seperti ini juga menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran apalagi mengajukan pertanyaan, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka dilakukan pemilihan strategi pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak strategi pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan *Problem Based Learning (PBL)* yang diharapkan dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pembelajaran. Dalam strategi

PBL, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tersebut tetapi juga mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut. Bila pembelajaran dimulai dengan suatu masalah, maka rasa ingin tahu siswa akan terdorong sehingga memunculkan berbagai pertanyaan disekitar masalah yang dibahas. Dan akhirnya siswa diharapkan akan dapat menyimpulkan pemecahan masalah tersebut.

Strategi pembelajaran ini merupakan suatu perubahan yang bagus dari ceramah secara langsung. Dengan menggunakan strategi ini, poin-poin dalam belajar dapat berkembang sesuai yang diketahui oleh siswa yang kemudian dijelaskan kembali oleh guru. Sehingga proses pembelajaran tidak terfokus pada guru saja namun mengikut sertakan siswa, sehingga setiap siswa dalam kelompok akan lebih aktif untuk belajar memahami pokok materi pembelajaran.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggung jawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih cenderung menggunakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah.
2. Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien menyebabkan hasil belajar Kewirausahaan di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam rendah.
3. Strategi pembelajaran yang kurang efektif dan efisien cenderung membuat siswa menjadi pasif sehingga menyebabkan aktivitas belajar Kewirausahaan di kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam rendah.
4. Hasil belajar Kewirausahaan belum tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu 70 dengan persentase ketuntasan klasikal 85%.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kewirausahaan pada kompetensi dasar menganalisis peluang usaha dengan indikator menjelaskan peluang dan resiko usaha, menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, menjelaskan tentang mengembangkan ide dan peluang usaha, menjelaskan mengenai menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha, menjelaskan memetakan peluang usaha dan menjelaskan pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan terhadap siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2014/2015.
3. Aktivitas yang dinilai dan digunakan di dalam penelitian ini adalah *Visual activities* (memperhatikan pembelajaran), *Oral activities* (mengajukan pertanyaan), *Listening activities* (mendengarkan diskusi), *Mental activities* (memberikan pendapat), dan *Emotional Activities* (menaruh minat pada pembelajaran).
4. Kisi-kisi instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman dan C3 (Aplikasi).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015 ?
2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif diantaranya:

1. Ditemukan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tepat buat guru bidang studi Kewirausahaan yaitu *Problem Based Learning*.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam memilih strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

